



**STUDI BANDING KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI PADI DI DESA SUKOJEMBER KECAMATAN JELBUK DAN
DI DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Achirin Kurniawan

NIM : 960810101259

Asal:	Halaman	Klass
	1	338.1
Terima Tgl :	01 FEB 2002	KUR
No. Induk	01	S
KLASIR / PENYALIN:	0208 SFS	c-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

JUDUL SKRIPSI

STUDI BANDING KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA SUKOJEMBER
KECAMATAN JELBUK DAN DI DESA KE KESILIR KECAMATAN
WULUFAN KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ACHIRIN KURNIAWAN

N. I. M. : 960810101259

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 NOPEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

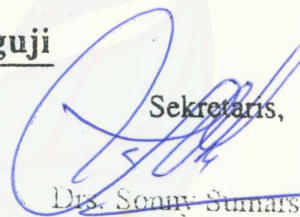
Ketua,



Dra. Soemah Riyanto

NIP. 130 325 927


Sekretaris,



Dra. Sonny Sunarsono, MM

NIP. 131 729 836

Anggota,

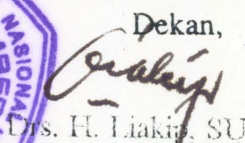


Dra. Bambang Yudono, MM

NIP. 130 355 409

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dra. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Studi Banding Ketimpangan Distribusi
Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi
di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk
dan di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Achirin Kurniawan

NIM : 960810101259

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan


Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



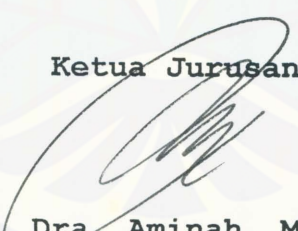
Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130 355 409

Pembimbing II



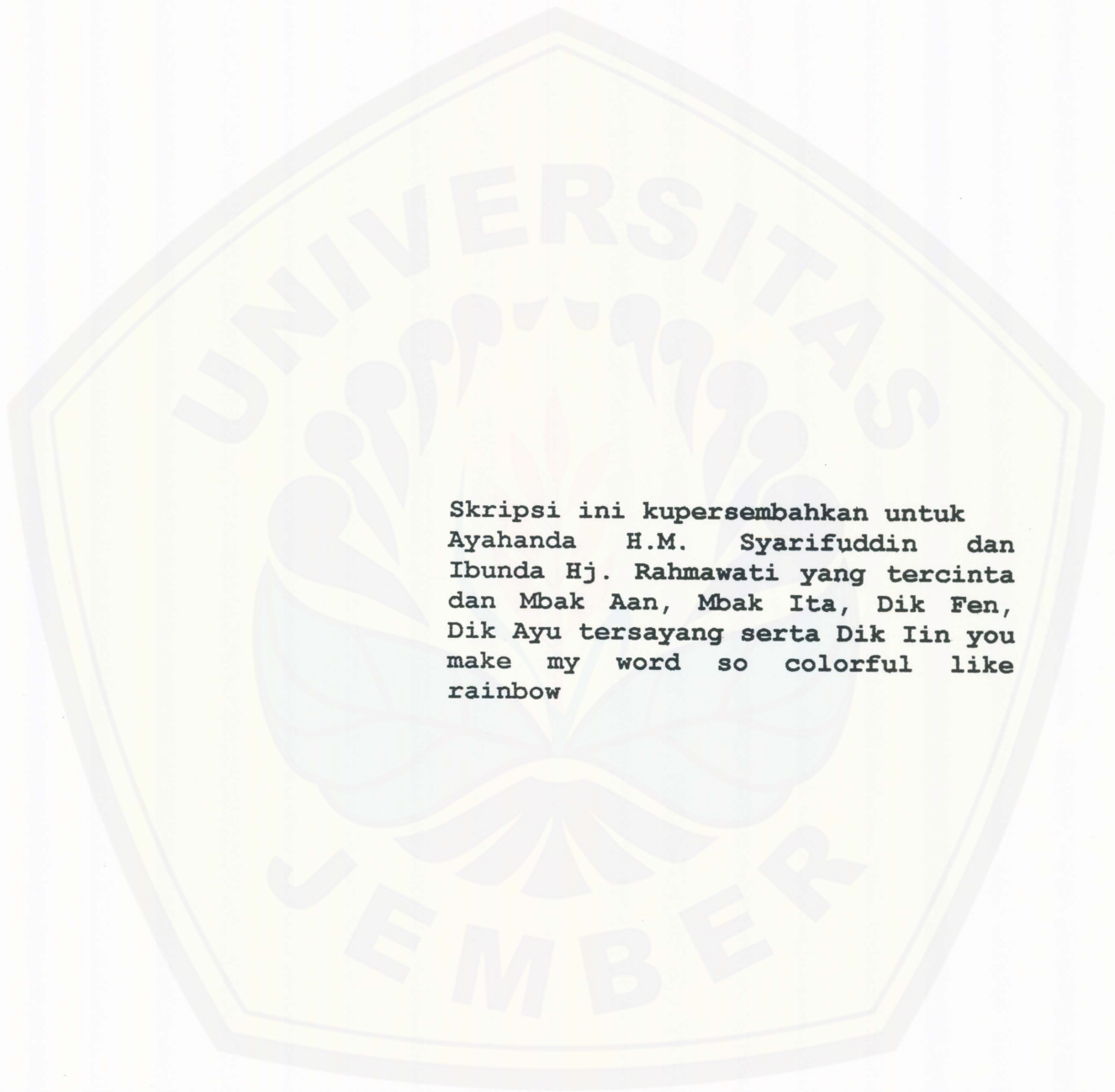
Siswoyo Hari S, SE MSi
NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan: Nopember 2001

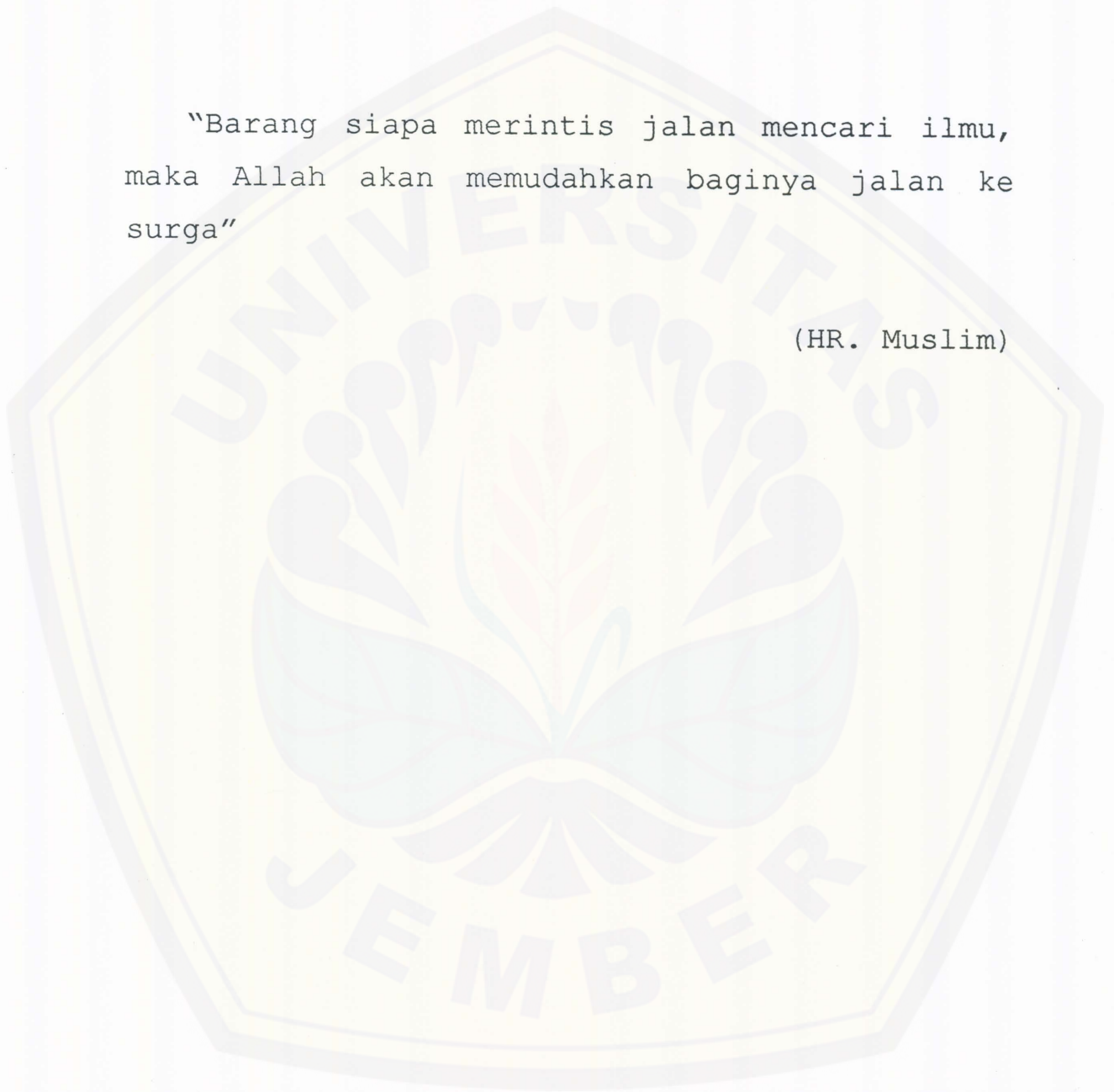


Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ayahanda H.M. Syarifuddin dan
Ibunda Hj. Rahmawati yang tercinta
dan Mbak Aan, Mbak Ita, Dik Fen,
Dik Ayu tersayang serta Dik Iin you
make my word so colorful like
rainbow

Motto :

“Barang siapa merintis jalan mencari ilmu,
maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke
surga”

(HR. Muslim)



ABSTRAKSI

STUDI BANDING KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA SUKOJEMBER KECAMATAN JELBUK DAN DI DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan distribusi pendapatan dan seberapa besar bagian pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojejer Kecamatan Jelbuk dan di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditempatkan di Desa Sukojejer dan di Desa Kesilir, karena di kedua desa tersebut sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian terutama petani padi dan di antara kedua desa tersebut terdapat perbedaan antara kepemilikan lahan dengan jumlah petani penggarap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pengambilan sampel secara proportional stratified random sampling. Jumlah responden sebanyak 30 petani padi tiap desa. Penelitian ini dirancang dengan cara wawancara langsung terhadap responden selama Bulan Agustus sampai Bulan September 2001.

Dari hasil penelitian diketahui besar bagian pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojejer Kecamatan Jelbuk dan di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebesar 0,96 dan 0,97, sedang sisanya disebabkan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojejer mengalami ketimpangan dengan kriteria rendah, dimana koefisien gini sebesar 0,29. Sedangkan Distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Kesilir koefisien gininya sebesar 0,19, berarti di Desa Kesilir ketimpangannya sangat rendah bahkan hampir merata.

Kata kunci : Distribusi Pendapatan

KATA PENGANTAR

Rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu kepada penulis.
2. Drs Bambang Yudono, MM dan Siswoyo Hari S, SE MSi. Selaku dosen pembimbing, atas komentar, saran dan kesediaan membaca tiap kata dari awal penulisan proposal hingga menjadi bentuk yang sekarang.
3. Seluruh perangkat desa dan masyarakat desa baik itu di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk maupun di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.
4. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Distribusi Pendapatan dalam Pembangunan Ekonomi ..	7
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan	9

2.2.3 Pengukuran Ketimpangan Distribusi Pendapatan	10
2.2.4 Struktural Sosial dan Kemiskinan Petani	12
2.2.5 Alternatif Kebijakan dalam Menciptakan Pemerataan Pendapatan Petani Padi	14

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Unit Analisis	16
3.1.3 Populasi dan Sampel	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel	17
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Analisis Data	19
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	20

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti	22
4.1.1 Keadaan dan Letak Geografis	22
4.1.2 Penduduk dan Struktur Sosial Ekonomi	24
4.1.3 Keadaan Petani	30
4.1.4 Sarana Pertanian	32

4.2 Analisis Data	33
4.2.1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani	33
4.2.2 Bagian Antara Pemilikan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi	36
4.3 Pembahasan	37

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

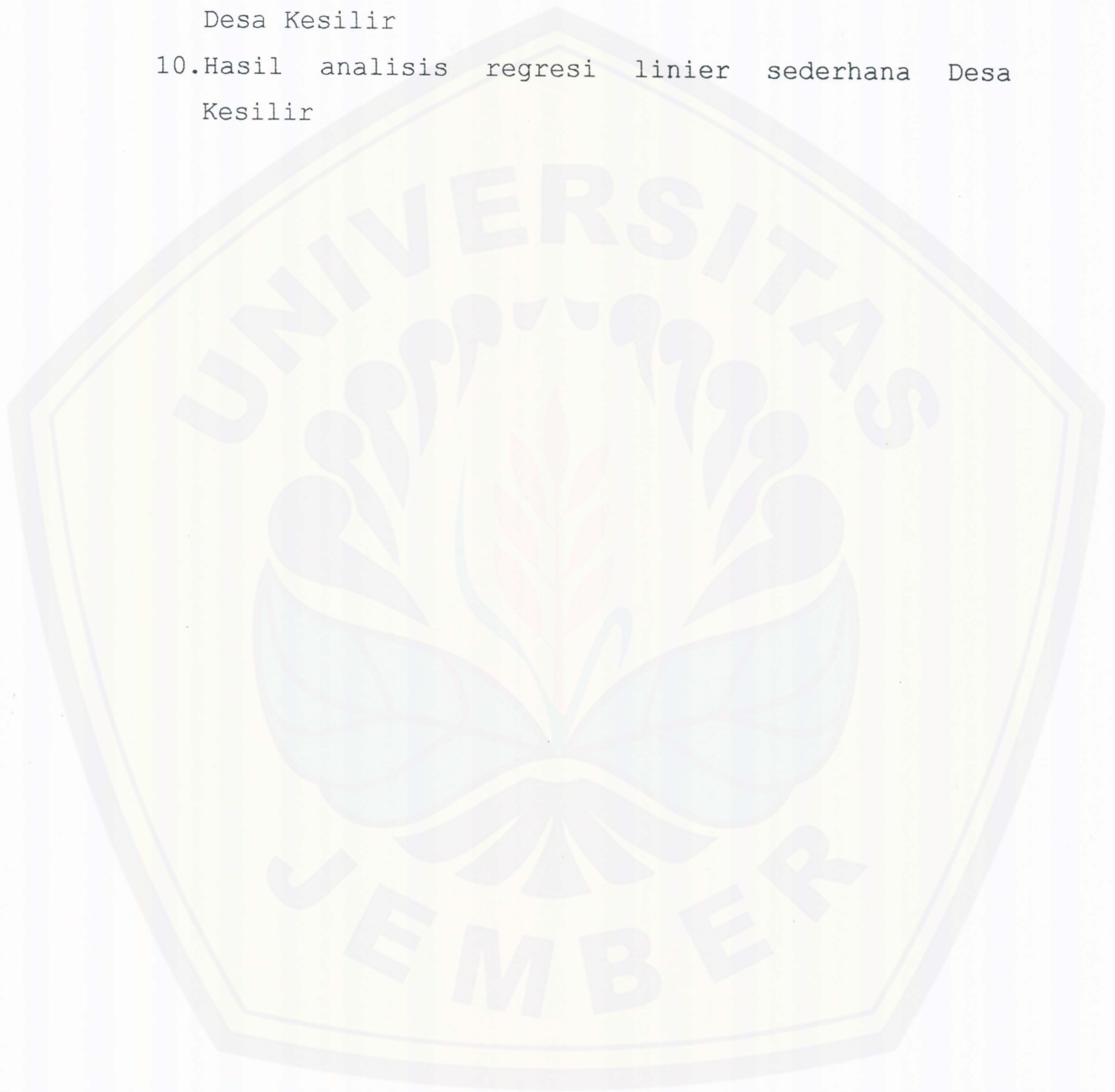
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Perhitungan pendapatan bersih dari rumah tangga petani padi di Desa Sukojember
2. Strata pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukojember
3. Perhitungan distribusi rumah tangga petani di Desa Sukojember
4. Daftar kepemilikan lahan dan jumlah pendapatan Desa Sukojember
5. Hasil analisis regresi linier sederhana Desa Sukojember
6. Perhitungan pendapatan bersih dari rumah tangga petani padi di Desa Kesilir
7. Strata pendapatan rumah tangga petani di Desa Kesilir

8. Perhitungan distribusi rumah tangga petani di Desa Kesilir
9. Daftar kepemilikan lahan dan jumlah pendapatan Desa Kesilir
10. Hasil analisis regresi linier sederhana Desa Kesilir



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Populasi dan Sampel Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Strata Luas Lahan Pertanian di Desa Sukojember	17
Tabel 2	Populasi dan Sampel Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Strata Luas Lahan Pertanian di Desa Kesilir	18
Tabel 3	Tata Guna Tanah di Desa Sukojember	22
Tabel 4	Tata Guna Tanah di Desa Kesilir	24
Tabel 5	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Sukojember	25
Tabel 6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sukojember	26
Tabel 7	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sukojember	27
Tabel 8	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Kesilir	28
Tabel 9	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kesilir	29
Tabel 10	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kesilir	30
Tabel 11	Jumlah dan Besarnya Produksi Berdasarkan Luas Lahan Pertanian di Desa Sukojember	31
Tabel 12	Jumlah dan Besarnya Produksi Berdasarkan Luas Lahan Pertanian di Desa Kesilir	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Kurva Lorenz yang Melukiskan Distribusi Pendapatan	11
Gambar 2	Kurva Lorenz yang Melukiskan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Sukojember	Lampiran
Gambar 3	Kurva Lorenz yang Melukiskan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kesilir	Lampiran

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era sekarang pembangunan nasional sedang giat-giatnya dilaksanakan pemerintah dengan menuntut peran serta dan partisipasi dari masyarakat, sedang tujuan melaksanakan pembangunan adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suatu perikehidupan bangsa yang aman, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Sesuai dengan arah kebijakan dalam GBHN yaitu mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komperatif sebagai negara maritim dan agraris sesuai kompetisi dan produk unggulan di setiap daerah, terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata, serta industri kecil dan kerajinan rakyat. Terdapatnya kesadaran dan pengetahuan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan penting di negara-negara sedang berkembang, maka sektor ini tentu secara resmi akan mendapatkan prioritas dalam perencanaan pembangunan (Rahardjo, 1986: 11).

Pentingnya sektor pertanian dan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari berbagai hal, antara lain dilihat dari masih relatif besarnya pangsa sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu

sekitar 19,2%, mempunyai sektor ini menyediakan pangan dan gizi dapat menyerap banyak tenaga kerja (sekitar 49% angkatan kerja terdapat di sektor ini), dan semakin signifikannya kontribusi sektor pertanian dalam meningkatkan ekspor non migas (Soekartawi, 1996: 32).

Pelaksanaan pembangunan yang merata disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional, juga untuk menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu wujud pemerataan pembangunan yang menjadi sasaran dari kebijaksanaan pertanian di Indonesia adalah pemerataan pendapatan masyarakat tani. Hal ini dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang efisien dan produktif dengan tingkat pendapatan masyarakat tani menyamai pendapatan rata-rata masyarakat (Soekartawi, 1993: 167). Pelaksanaan kebijakan dan program pemerataan pendapatan mengandung arti adanya kegiatan-kegiatan baru yang lebih mementingkan golongan petani lemah atau kelompok miskin. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar masyarakat Indonesia yang miskin dan yang hidup dibawah standart hidup tingkat kemiskinan berada di daerah pedesaan. Sedangkan sebagian besar masyarakat pedesaan hidup dan berpenghasilan di sektor pertanian.

Terdapatnya kepincangan pendapatan ini tentu saja merupakan hambatan bagi proses pembangunan yang merata. Namun keadaan ini tidak bisa dihindari oleh karena hal ini hanyalah merupakan akibat dari perbedaan pemilikan unsur-unsur produksi, terutama lahan (Rahardjo, 1986: 22). Gejala penguasaan lahan oleh sekelompok kecil anggota masyarakat akan meningkatkan pendapatan petani yang dinikmati oleh sekelompok anggota masyarakat

pedesaan, sehingga akan memperbesar ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Di sisi lain meningkatnya jumlah penduduk dengan luas lahan pertanian tetap, mengakibatkan luas lahan yang dimiliki petani semakin sempit, antara lain proses ini berjalan melalui pewarisan dan penjualan lahan. Proses ini akan membawa dampak bagi penyebaran pendapatan masyarakat.

Seperti pada umumnya di daerah pedesaan di pulau Jawa, sebagian besar penduduk di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah petani sebanyak 1575 rumah tangga \pm 90% dari jumlah rumah tangga keseluruhan, sedangkan luas lahan pertanian seluas \pm 180,56 hektar dari luas keseluruhan desa yaitu 588,44 hektar. Sedangkan jumlah penduduk di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah 9852 jiwa, \pm 69% dari jumlah penduduk keseluruhan yaitu 14284. Demikian juga luas lahan pertanian seluas \pm 500 hektar dari luas keseluruhan desa yaitu 1202,657 hektar yang dimiliki oleh 1391 rumah tangga. Sehingga kedua desa tersebut merupakan daerah yang sebagian besar pendapatannya diperoleh dari hasil pertanian.

Wilayah Desa Sukoember dan Desa Kesilir dengan beberapa karakteristiknya dalam beberapa hal dewasa ini masih dihadapkan kepada berbagai hambatan dalam usaha meningkatkan pendapatan di kalangan rumah tangga petani. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan modal, rendahnya tingkat teknologi, kurangnya mobilitas penduduk desa, menjadi kendala bagi terciptanya peningkatan dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Namun ada hal yang mencolok yang terlihat dari Desa Sukoember dan Desa Kesilir yaitu antara luas

lahan pertanian dengan jumlah rumah tangga yang mengerjakannya, dimana di Desa Sukojember dengan luas lahan pertanian \pm 180,56 hektar dengan 1575 rumah tangga yang mengerjakan. Dan di Desa Kesilir terdapat 1391 rumah tangga petani dengan luas lahan pertanian \pm 500 hektar.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. apakah terdapat perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani padi antara Desa Sukojember dengan Desa Kesilir;
2. berapa besar bagian antara pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojember maupun di Desa Kesilir.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

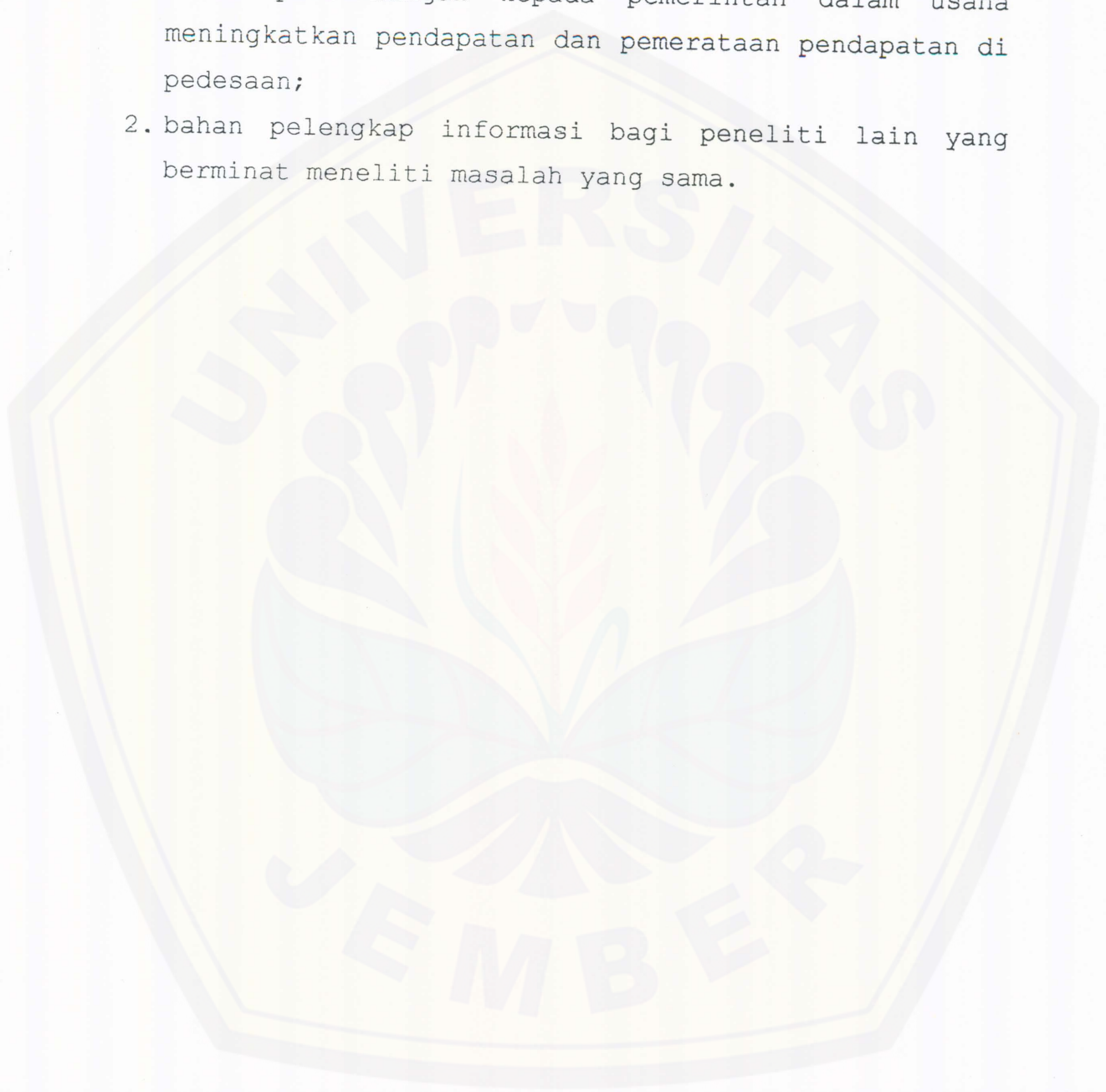
Penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojember dengan rumah tangga petani padi di Desa Kesilir;
2. untuk mengetahui berapa besar bagian antara pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojember maupun di Desa Kesilir.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. bahan pertimbangan kepada pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan di pedesaan;
2. bahan pelengkap informasi bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Purwanto (1993), dengan penelitian yang berjudul "Analisis Distribusi Pendapatan Petani Padi di Desa Rombon Kulon Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso" dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa:

1. distribusi pendapatan petani padi di desa Rombon Kulon mengalami ketimpangan dengan kreteria tinggi dimana diperoleh angka Gini Koeffisien sebesar 0,42;
2. ketimpangan yang terjadi di daerah penelitian disebabkan karena pemilikan lahan pertanian yang tidak merata (timpang) pula, hal ini ditunjukkan bervariasinya pemilikan luas lahan sawah.

Cristiana Enny (1996), dengan penelitian yang berjudul "Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Hubungannya Dengan Kepemilikan Tanah Pada Musim Panen Periode Bulan Juni-September 1996 Di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan" dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa:

1. distribusi pendapatan petani padi di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan mengalami ketimpangan dengan kreteria tinggi dimana diperoleh angka Gini Koeffisien sebesar 0,42;
2. hubungan antara luas pemilikan tanah dengan pendapatan rumah tangga petani ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,97 dimana hal ini berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara luas pemilikan tanah dengan pendapatan rumah tangga petani.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Distribusi Pendapatan dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Peningkatan pendapatan perkapita identik dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita sepanjang tahun atau berupaya mempertahankan kenaikan tahunan GNP sebesar 5-7% atau lebih (Irawan dan Suparmoko, 1998: 5).

Pembangunan ekonomi menurut Todaro (1990: 89) adalah proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional serta mempercepat pertumbuhan ekonomi, bersamaan dengan pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi harus diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi dan modernisasi struktur ekonomi yang meliputi aspek-aspek alokasi, akumulasi maupun demografis dimana memperhatikan perubahan dalam distribusi pendapatan.

Distribusi pendapatan di Indonesia pada dasarnya adalah menyalurkan lebih banyak hasil-hasil pembangunan dari golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi serta sektor ekonomi modern yang padat modal telah tumbuh dengan pesat selama Pelita yang lalu kepada masyarakat yang berpendapatan rendah serta sektor-sektor ekonomi tradisional yang padat karya dengan pertumbuhan lamban. Distribusi pendapatan ini merupakan masalah yang cukup peka di dalam kehidupan masyarakat, karena setiap ketimpangan akan selalu menimbulkan

keresahan dan ketidakstabilan masyarakat dan pemberantasan kemiskinan (Wie, 1983: 67).

Badan Riset Bank Dunia yang bekerjasama dengan Institute of Development Studies dari Universitas Sussex telah mengadakan analisa mengenai distribusi pendapatan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Diantara analisis tersebut adalah analisis Ahluwalia yang memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi pendapatan di beberapa negara, analisisnya memberikan gambaran mengenai distribusi pendapatan relatif maupun distribusi pendapatan mutlak (Sukirno, 1985: 61).

Distribusi pendapatan relatif adalah pembagian jumlah pendapatan yang diterima oleh berbagai golongan penerima pendapatan dan penggolongan ini didasarkan pada besarnya pendapatan yang mereka terima. Sedangkan yang dimaksud dengan distribusi pendapatan mutlak yaitu prosentase jumlah penduduk yang pendapatannya mencapai suatu tingkat pendapatan tertentu atau kurang.

Distribusi pendapatan relatif di beberapa negara menurut Ahluwalia di kelompokkan dalam lima golongan yaitu (Sukirno, 1985: 61):

1. 20% penduduk yang menerima pendapatan terendah;
2. 20% penduduk yang menerima pendapatan rendah;
3. 20% penduduk yang menerima pendapatan sedang;
4. 20% penduduk yang menerima pendapatan tinggi;
5. 20% penduduk yang menerima pendapatan tertinggi.

Menurut hasil penyelidikan, di negara komunis 40% dari penduduk yang berpendapatan paling rendah menerima 25% dari seluruh berpendapatan masyarakat. Dari gambaran ini dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi pendapatan yang paling merata dijumpai di negara-negara komunis, sedangkan distribusi pendapatan yang paling tidak merata terdapat di negara-negara berkembang.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan masyarakat petani, misalnya:

a. Pola pemilikan lahan

Pemilik lahan usaha tani mempunyai hubungan positif dengan tingkat pendapatan, tapi pada kenyataannya tidak semua petani di desa memiliki lahan untuk bercocok tanam sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan;

b. Dualisme ekonomi

Perekonomian yang bersifat dualisme ini, adalah bentuk perekonomian dimana dalam suatu daerah terdapat sektor industri yang telah maju dengan pesat, di lain pihak masih terdapat sektor pertanian yang terbelakang;

c. Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat pedesaan

Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat akan berdampak pada tingkat produktifitas dan mobilitas yang rendah, dan sebaliknya;

d. Jumlah anggota keluarga

Menurut teori Stasnasi sekuler dari A Hansen, menurut pendapatnya perkembangan penduduk yang cepat akan mendorong investasi untuk menaikkan pendapatan dan sebaliknya pendapatan akan berkurang dan akan mengalami pengangguran, bila tidak ada perkembangan penduduk (Irawan dan Suparmoko, 1998: 66)

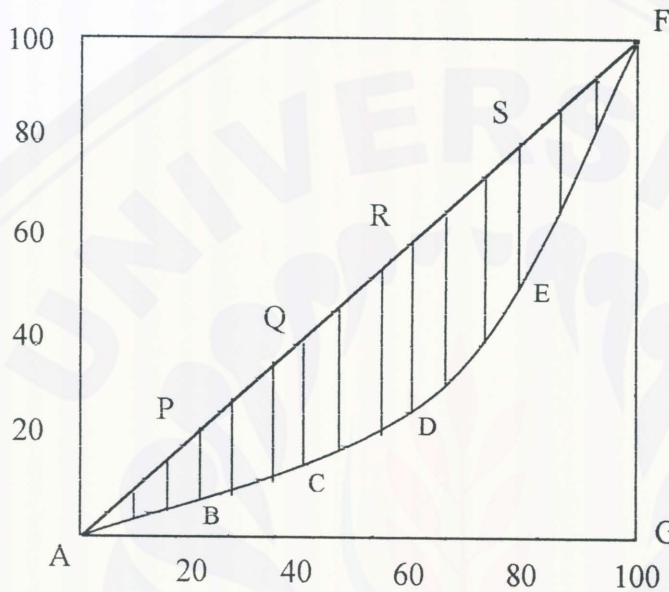
2.2.3. Pengukuran Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Pengukuran mengenai ketimpangan dalam distribusi pendapatan suatu masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yang satu sama lainnya bersifat saling melengkapi. Pengukuran tersebut antara lain (a) Koefisien Gini, (b) Koefisien Pareto, (c) Indeks Oshima, (d) Ukuran Bank Dunia berdasarkan kurva Lorenz, (e) Indeks Kuznet, (f) Indeks Theil Decomposition, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas pada pendekatan dengan *Gini Coefficient Ratio*.

Rasio Gini merupakan alat pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan suatu masyarakat secara global (menyeluruh). Dengan menggunakan kurva Lorenz, rasio gini diperoleh dengan cara menghitung ratio antara garis diagonal yang linier dan bersudut 45° dengan kurva lorenz dibandingkan dengan luas permukaan segitiga seluruhnya. Dalam gambar 1 adalah rasio area A yang diberikan arsiran dibandingkan jumlah area dari segitiga AGF. Kurva Lorenz pada Gambar 1 menggambarkan distribusi frekwensi secara relatif. Garis linier yang bersudut 45° dinamakan garis distribusi pendapatan merata. Garis kurva yang menghubungkan A, B, C, D, E dan F disebut kurva Lorenz., kurva Lorenz melukiskan

keadaan distribusi pendapatan nyata di suatu masyarakat.

Jumlah pendapatan dalam % dari keseluruhan pendapatan masyarakat secara komulatif



Jumlah penduduk dalam %
Dari keseluruhan masyarakat
secara komulatif

Gambar 1 Kurva Lorenz yang Melukiskan Distribusi Pendapatan Petani Padi

Sumber : Dajan, 1991 : 106

$$\text{Ratio Gini} = \frac{\text{Area ABCDEFSRQP}}{\text{Segitiga AGF}}$$

Sebagai contoh bila distribusi pendapatan merata sempurna maka 60% dari seluruh masyarakat yang dihitung mulai dari golongan pendapatan terendah hingga tertinggi menerima 60% dari seluruh pendapatan

masyarakat (titik R). Pada kenyataannya 60% dari seluruh pendapatan masyarakat yang dihitung mulai dari golongan pendapatan terendah hingga tertinggi hanya menerima 20,1% dari seluruh pendapatan masyarakat (titik D). sumbu vertikal merupakan persentase pendapatan masyarakat yang diakumulasikan dari golongan pendapatan terendah hingga pendapatan tertinggi. Sumbu horisontal merupakan persentase masyarakat yang diakumulasikan dari golongan pendapatan terendah hingga golongan pendapatan tertinggi (Dajan, 1991:105)

2.2.4. Struktural Sosial dan Kemiskinan Petani

Struktur sosial masyarakat petani di daerah pedesaan dewasa ini mempunyai ciri pokok yang paling mudah dikenal, yaitu terdapatnya sebagian kecil petani kaya yang memiliki sejumlah besar sumber daya yang ada, yakni lahan di satu pihak dan terdapatnya sejumlah besar petani yang memiliki lahan sempit di lain pihak. Struktural ekonomi secara vertikal ditandai dengan terjadinya semacam pergeseran pola hubungan mereka yang termasuk golongan petani miskin (yang tidak memiliki lahan sama sekali).

Keterikatan petani terhadap lahan akan mempengaruhi pola hubungan komunitasnya, penguasaan yang demikian itu akan semakin bertambah parah apabila tidak ada undang-undang tertentu, yang mampu mengubah struktur penguasaan lahan dilingkungan petani di daerah pedesaan, struktur hidup sosial akan menjadi berubah ketika pemilikan lahan bersama diganti oleh pemilikan lahan perseorangan. Jumlah petani yang tidak memiliki lahan tumbuh secara meyakinkan, dimana kesempatan baru

untuk golongan ini ditentukan oleh tuan tanah. Dengan adanya sistem baru ini, penawaran tenaga kerja dan permintaan tidak berubah, kecuali determinan yang menentukan permintaan itu. Sehingga para petani yang mempunyai lahan yang luas, bisa berbuat menurut keinginan sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

Perubahan struktur pemilikan lahan dan penguasaan lahan di pedesaan, akan mewarnai pula perubahan dalam struktur sosialnya. Pergeseran yang drastis dalam peranan sosial serta hak milik dan kewajibannya, terjadi di dalam situasi hubungan hak milik dan hak penguasaan lahan. Lahan sebagai sumber kekayaan terpenting bagi masyarakat petani akan menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang menambah kekayaan berarti pula pertambahan pendapatan dan meningkatkan kedudukannya di dalam masyarakat.

Selanjutnya yang akan terjadi dan paling nyata adalah terjadinya proses kemiskinan yang semakin menjadi-jadi, timbul kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat desa. Disatu pihak terdapat golongan petani kaya yang jumlahnya sangat kecil, namun mempunyai peranan besar dalam masyarakat dan menguasai sumber produksi lahan dan tenaga kerja, dilain pihak terdapat golongan petani miskin dengan jumlah yang besar, namun peranannya sangat kecil dalam mempertahankan hidup. Inilah unsur-unsur yang terlihat jelas dalam setiap kehidupan masyarakat di daerah pedesaan, khususnya mereka para petani yang hidupnya hanya tergantung pada luas lahan yang dimiliki, sehingga luas sempitnya lahan menentukan tingkat pendapatan dan kemakmuran.

Masalah kemiskinan di pedesaan telah mendapatkan perhatian yang begitu besar, baik dari para peneliti maupun dari pihak pemerintah sendiri. Masalah kemiskinan bukan merupakan hal baru, di Indonesia telah dikenal dan diamati serta diteliti oleh pemerintah pada pelita pertama, tetapi baru dalam beberapa tahun terakhir ini dibahas secara sungguh-sungguh. Beberapa hasil studi menyatakan bahwa masalah kemiskinan erat sekali hubungannya dengan distribusi pendapatan.

Arti kemiskinan di pedesaan adalah bahwa para petani kecil, serta pendapatannya tiap tahun tetap atau kemungkinan lebih kecil dari pada tahun sebelumnya. Garis kemiskinan adalah tingkat konsumsi minimal atau tingkat pengeluaran yang memungkinkan orang dapat hidup.

2.2.5. Alternatif Kebijakan dalam Menciptakan Pemerataan Pendapatan Petani

Pembangunan pertanian adalah alternatif yang baik untuk menciptakan pemerataan pendapatan masyarakat pedesaan dan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan pertanian adalah kemajuan teknologi, seperti diterapkannya program intensifikasi tanaman padi dan palawijo. Kemajuan teknologi tersebut harus dibarengi dengan adanya modal karena pada umumnya penerapan teknologi di sektor pertanian memerlukan modal yang besar. Dengan adanya modal untuk investasi (dalam hal penerapan teknologi) menurut analisa Harold Domar merupakan pusat dari persoalan pertumbuhan yang mantap, sebab proses investasi mempunyai 2 sifat yaitu menciptakan pendapatan dan menaikkan produksi dalam perokonomian (Irawan dan Suparmoko, 1998: 39). Oleh

karena itu secara implisit, terkandung maksud bahwa penerapan teknologi intensifikasi di sektor pertanian disamping untuk meningkatkan pendapatan juga untuk pemerataan pendapatan pada berbagai lapisan masyarakat.

Pada sebagian negara sedang berkembang, terutama Indonesia pada khususnya struktur pemilikan lahan sangat tidak seimbang sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam pemerataan pendapatan dan kekayaan bagi rakyat pedesaan. Pemilikan lahan yang luas oleh perseorangan menyebabkan tingkat produksi rendah karena penggarapan lahan yang terlalu luas hanya membuahkan ketidakefisienan, penataan kembali pola pemilikan lahan bisa dilaksanakan secara efektif oleh pemerintah, maka terjadi transisi dari pertanian subsisten ke pertanian modern dengan ditandai perbaikan tingkat output dan meningkatkan taraf hidup rakyat pedesaan serta distribusi pendapatan lebih merata (Arsyad, 1999: 753).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi dan bidang tertentu (Azwar, 1998: 7).

3.1.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah distribusi pendapatan dan kepemilikan lahan pada rumah tangga petani padi pada musim panen periode bulan Februari-Mei tahun 2001 di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk dan di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Alasan pemilihan kedua desa tersebut diatas karena penulis ingin membandingkan antara dua desa yang berbeda dimana Desa Kesilir lebih subur lahan pertaniannya daripada Desa Sukoember.

3.1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah rumah tangga petani padi di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk dan di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Sukoember dan Desa Kesilir sebagian besar rumah tangganya adalah petani padi. Juga adanya ketimpangan pendapatan petani padi dikarenakan perbedaan kepemilikan lahan. Dan antara Desa Sukoember dengan Desa Kesilir terdapat perbedaan yang mencolok antara luas lahan pertanian dengan rumah tangga petani padi yang mengerjakannya.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan proportional stratified random sampling dengan rumus sebagai berikut (Nasir, 1985: 355).

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel pada strata ke-i
- N_h = jumlah populasi pada strata ke-i
- n_h = jumlah sampel yang diambil
- N = jumlah populasi

Jumlah populasi di Desa Sukojember, Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebanyak 1575 rumah tangga petani padi dengan berbagai pemilik lahan diambil sampel sebanyak 30 rumah tangga petani padi secara random. Jumlah populasi dan sampel rumah tangga petani padi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Populasi dan Sampel Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Strata Luas Lahan Pertanian di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2001

Strata	Luas lahan (Ha)	Populasi	Sampel
I	0,20 - 1,49	1176	22
II	1,50 - 2,79	325	6
III	2,80 - 4,00	74	2
Jumlah		1575	30

Sumber data: Data primer diolah, 2001

Sedangkan jumlah populasi di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebanyak 1391 rumah tangga petani padi dengan berbagai pemilik lahan

diambil sampel sebanyak 30 rumah tangga padi secara random. Jumlah populasi dan sampel rumah tangga petani padi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Populasi dan Sampel Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Strata Luas Lahan Pertanian di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2001

Stara	Luas lahan (Ha)	Populasi	Sampel
I	0,20 - 1,49	836	18
II	1,50 - 2,79	470	10
III	2,80 - 4,00	85	2
Jumlah		1391	30

Sumber data: Data primer diolah , 2001

Penentuan sampel sebanyak 30 karena sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi (Sutrisno, 2000: 73)

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode wawancara langsung kepada petani padi yang dipilih sebagai sampel, dimana daftar pertanyaan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mendukung data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara pengumpulan informasi melalui kantor desa, kantor kecamatan, Biro Pusat Statistik dan instansi pemerintah yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan petani digunakan Analisis Gini Lorenz Concentration Ratio atau Rasio Gini, dengan rumus sebagai berikut (Dajan, 1991: 106).

$$RG = 1 - \sum_{i=1}^k f_i * (Y_i^* + Y_{i-1}^*)$$

Keterangan :

RG = Rasio Gini

K = Jumlah klas

f_i^* = Persentase kumulatif dari jumlah petani padi dalam kelas ke-i

Y_i^* = Persentase kumulatif dari jumlah pendapatan petani padi sampai kelas ke-i

Y_{i-1}^* = Persentase kumulatif dari jumlah persentase petani padi sampai kelas ke-(i-1)

Rasio Gini mempunyai nilai antara 0 sampai 1, artinya semakin mendekati 1 berarti ketidakmerataannya sempurna, semakin mendekati 0 berarti kemerataannya sempurna. Suatu daerah ketidakmeratannya tinggi jika Rasio Gininya sebesar 0,50 - 0,70, ketidakmeratannya sedang terjadi bila Rasio Gininya sebesar 0,36 - 0,49, ketidakmerataannya rendah terjadi bila Rasio Gininya sebesar 0,20 - 0,35 (Arsyad, 1999: 61).

Untuk memberikan gambaran distribusi pendapatan secara grafis digunakan kurva Lorenz. Dalam kurva Lorenz tersebut akan menunjukkan bagian-bagian pendapatan yang diterima oleh berbagai kelompok masyarakat (Arsyad, 1999: 61).

Besarnya persentase sumbangan yang diberikan oleh variabel luas pemilikan lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi dapat diketahui melalui rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut (Soelistyo, 1982: 168):

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan: \hat{Y} = Y estimasi
 Y = Y aktual
 \bar{Y} = Y rata-rata

3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel-variabel maka penulis memberikan batasan definisi sebagai berikut:

1. pendapatan rumah tangga petani padi adalah pendapatan bersih (TR-TC) dalam rupiah yang diperoleh petani padi dari usaha tani dalam satu kali panen pada musim tanam periode bulan Februari - Mei 2001;
2. pendapatan total (TR) adalah P (harga dalam rupiah) \times Q (jumlah hasil panen dalam Kg)

3. biaya total (TC) terdiri dari TVC (pupuk, bibit, mesin, obat, upah buruh) dan TFC (pajak, penyusutan, dan lain-lain)
4. luas kepemilikan lahan adalah luas lahan pertanian dalam hektar yang dimiliki petani padi yang digunakan menanam padi dan mampu menghasilkan output yang berupa padi;
5. petani adalah masyarakat yang memiliki lahan atau menyewanya dan mengelolanya guna memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha tani;
6. rumah tangga petani padi adalah rumah tangga yang sebagian besar pendapatannya diperoleh dari sektor pertanian terutama padi, tidak termasuk buruh tani yang tidak memiliki lahan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti

4.1.1 Keadaan dan Letak Geografis

Desa Sukojember merupakan salah satu desa di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Jarak dari pusat pemerintahan desa dengan Kecamatan Jelbuk adalah 3 km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan desa dengan Kabupaten Jember adalah 15 km. Desa Sukojember termasuk di dataran tinggi karena terletak di ketinggian 250 km dari permukaan laut.

Secara administrasi Desa Sukojember mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sugerkidul

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jelbuk

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sucopangepok

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukowiryo

Desa Sukojember mempunyai 4 dusun yaitu Krajan, Leces, Tegalbatu dan Cangkring

Desa Sukojember mempunyai luas wilayah 588,440 hektar dan dari luas wilayah yang ada sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Adapun luas lahan dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Tata Guna Tanah di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2001

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan	
		Hektar	Persentase
1	Sawah irigasi teknis	180,56	30,68
2	Pekarangan	14,54	2,47
3	Tegalan	320,38	54,44
4	Pemukiman/perumahan	57	9,69
5	Lain-lain	16	2,72
Jumlah		588,48	100

Sumber data: Kantor Desa Sukojember, 2001

Tabel 3 menunjukkan bahwa sektor pertanian sangat dominan di Desa Sukoember yang dapat dilihat dari penggunaan sawah sebesar 30,68% dan tegalan sebesar 54,55% dari keseluruhan lahan.

Keadaan iklim di Desa Sukoember dengan suhu udara rata-rata 30⁰C, dan curah hujan 2172mm/tahun. Desa Sukoember ketinggian tanahnya cukup tinggi sehingga kesuburan tanah kurang baik hal ini dikarenakan pengairan yang kurang baik sehingga hasil pertanian yang dihasilkan kurang optimal.

Sebaliknya dengan Desa Kesilir, Desa Kesilir merupakan salah satu desa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jarak dari pusat pemerintahan desa dengan Kecamatan Wuluhan adalah 5 km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan desa dengan Kabupaten Jember adalah 30 km. Desa Kesilir termasuk di dataran rendah karena terletak di ketinggian 18 km dari permukaan laut.

Secara administrasi Desa Kesilir mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan hutan

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sabrang

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ambulu

Desa Kesilir mempunyai 3 dusun yaitu Krajan , Demangan dan Tegalbanteng

Desa Kesilir mempunyai luas wilayah 1.202,657 hektar dan dari luas wilayah yang ada sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Adapun luas lahan dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Tata Guna Tanah di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2001

No	Pengunaan Lahan	Luas Lahan	
		Hektar	Persentase
1	Sawah irigasi teknis	500	41,58
2	Pekarangan	477,935	39,74
3	Tegalan	123,001	10,22
4	Pemukiman/perumahan	45,775	3,81
5	Lain-lain	55,946	4,65
Jumlah		1.202,657	100

Sumber data: Kantor Desa Kesilir, 2001

Tabel 4 menunjukkan bahwa sektor pertanian sangat dominan di Desa Kesilir yang dapat dilihat dari penggunaan sawah sebesar 41,5% dari keseluruhan lahan. Kondisi lahan yang relatif baik dan keadaan irigasi yang baik pula sangat menunjang dalam usaha tani.

Keadaan iklim di Desa Kesilir dengan suhu udara rata-rata 23-32⁰C, dan curah hujan 2000mm/tahun juga dengan sarana pengairan yang baik sangat mendukung pertumbuhan tanaman sehingga memungkinkan produksi pertanian dapat menghasilkan output yang optimal.

4.1.2 Penduduk dan Struktur Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk di Desa Sukoember pada akhir tahun 2000 sebanyak 5778, terdiri dari 2967 wanita dan 2871 laki-laki.

Jumlah penduduk menurut kelompok usia dan jenis kelamin di Desa Sukoember pada akhir tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Sukojember pada Akhir tahun 2000

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0-4	496	8,58
2	5-9	797	13,79
3	10-14	696	12,05
4	15-19	318	5,50
5	20-24	231	4,00
6	25-29	308	5,33
7	30-34	403	6,97
8	35-39	325	5,62
9	40-44	268	4,64
10	45-49	310	5,37
11	50-54	311	5,38
12	55-59	238	4,12
13	60-64	378	6,54
14	65 \geq	699	12,10
Jumlah		5778	100

Sumber data: Kantor Desa Sukojember, Tahun 2001

Dari tabel 5 diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif yaitu berumur 15-64 sebesar 3090 atau 53,48% dari seluruh penduduk. Penduduk usia tidak produktif yaitu berumur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas, yaitu sebesar 2688 atau 46,52% dari seluruh penduduk.

Tingkat ketergantungan (dependensi ratio) di Desa Sukojember sebesar 87%, tingkat ketergantungan sebesar 87 menunjukkan bahwa setiap 100 usia produktif menanggung 87 orang usia tidak produktif

Jumlah penduduk laki-laki sebesar 2871 dan jumlah penduduk perempuan sebesar 2907. Sex ratio di Desa Sukojember sebesar 98,76%, sex ratio sebesar 99 tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 wanita terdapat 99 laki-laki

Tingkat pendidikan di Desa Sukojejer masih sangat rendah, padahal tingkat akan mempengaruhi ketrampilan, produktifitas kerja dan kesempatan berusaha, ditinjau dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 6

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sukojejer Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Pada Tahun 2000

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
		Jiwa	Persentase
1	Tidak/Belum sekolah	520	9,00
2	Belum tamat SD	1275	22,07
3	Lulus SD	1067	18,47
4	Lulus SMP	1225	21,20
5	Lulus SMA	1100	19,04
6	Sarjana	9	0,15
7	Pondok pesantren	450	7,79
8	Madrasah	130	2,25
9		2	0,03
Jumlah		5778	100

Sumber data: Kantor Desa Sukojejer, 2001

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kesilir masih sangat rendah hal ini ditunjukan dari yang belum tamat SD dan yang hanya tamat SD hanya 22,07 dan 18,47 dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Sukojejer

Ditinjau dari jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Sukojejer dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Pada Akhir Tahun 2000

No	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk	
		Jiwa	Persentase
1	Karyawan		
	- Pegawai negeri	84	2,07
	- ABRI	-	-
	- Swasta	-	-
2	Wiraswasta/pedagang	29	0,71
3	Tani	1575	38,65
4	Pertukangan	152	3,73
5	Buruh tani	2100	51,53
6	Pensiunan	25	0,61
7	Jasa	110	2,70
	Jumlah	4074	100

Sumber data: Kantor Desa Sukojember, 2001

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sukojember bekerja di bidang pertanian baik sebagai petani sebesar 38,65 dan sebagai buruh tani sebesar 51,14 dari keseluruhan penduduk yang bekerja. Jenis mata pencarian yang menyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor pertanian, ini berarti sebagian besar penduduk di Desa Sukojember mempunyai mata pencarian sebagai petani terutama petani padi.

Jumlah penduduk di Desa Kesilir pada akhir tahun 2000 sebanyak 14.284, terdiri dari 7134 wanita dan 7150 laki-laki.

Jumlah penduduk menurut kelompok usia dan jenis kelamin di Desa Kesilir pada akhir tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Kesilir pada Akhir tahun 2000

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0-4	728	5,10
2	5-9	910	6,37
3	10-14	1266	8,86
4	15-19	1431	10,02
5	20-24	1231	8,62
6	25-29	732	5,12
7	30-34	986	6,90
8	35-39	1072	7,20
9	40-44	804	5,63
10	45-49	1021	7,15
11	50-54	862	6,03
12	55-59	938	6,57
13	60-64	1041	7,29
14	65 \geq	1262	8,84
Jumlah		14284	100

Sumber data: Kantor Desa Kesilir, Tahun 2001

Dari tabel 8 diketahui bahwa jumlah penduduk kelompok usia 10-14 sebesar 1266 atau 8,86% dari seluruh penduduk. Penduduk usia produktif yaitu berumur 15-64 sebesar 10118 atau 70,8% dari seluruh penduduk. Penduduk usia tidak produktif yaitu berumur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas, yaitu sebesar 2904 atau 20,3% dari seluruh penduduk.

Tingkat ketergantungan (dependensi ratio) di Desa Kesilir sebesar 41,17%, tingkat ketergantungan sebesar 41 menunjukkan bahwa setiap 100 usia produktif menanggung 41 orang usia tidak produktif

Jumlah penduduk laki-laki sebesar 7134 dan jumlah penduduk perempuan sebesar 7150. Sex ratio di Desa Kesilir sebesar 99%, sex ratio sebesar 99 tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 wanita terdapat 99 laki-laki

Tingkat pendidikan di Desa Kesilir juga masih sangat rendah, padahal tingkat akan mempengaruhi ketrampilan, produktifitas kerja dan kesempatan berusaha, ditinjau dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 9

Tabel 9 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Pada Tahun 2000

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
		Jiwa	Persentase
1	Tidak/Belum sekolah	1308	9,16
2	Belum tamat SD	3207	22,45
3	Lulus SD	6093	42,66
4	Lulus SMP	2304	16,13
5	Lulus SMA	1260	8,82
6	Lulus Akademi	17	0,12
7	D1/D3	14	0,10
8	Sarjana	42	0,29
9	Pondok pesantren	36	0,25
10	Madrasah Kursus/ketrampilan	3	0,02
Jumlah		14294	100

Sumber data: Kantor Desa Kesilir, 2001

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kesilir masih sangat rendah hal ini ditunjukan dari yang belum tamat SD dan yang hanya tamat SD hanya 22,45 dan 42,66 dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Kesilir.

Ditinjau dari jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Kesilir dapat dilihat pada tabel 4.8

Jumlah petani dan buruh tani di Desa Sukojejer sebesar 3675 sedangkan luas lahan pertanian yang diolah seluas 236 hektar atau 2,36Km²

Jumlah kepadatan penduduk agraris di Desa Sukojejer sebesar 1557, kepadatan penduduk agraris sebesar 1557 menunjukkan bahwa setiap 1Km² lahan di Desa Sukojejer dikerjakan oleh 1557 petani

Adapun jenis komoditi yang dihasilkan dari usaha tani tersebut dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11 Jumlah dan Besarnya Produksi Berdasarkan Luas Lahan Pertanian di Desa Sukojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada musim panen periode 2000

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan		Jumlah Produksi (kw)
		Hektar	Persentase	
1	Padi	180,56	76,51	7223
2	Jagung	25,07	10,62	38
3	Tembakau	30,37	12,87	270
Jumlah		236	100	7531

Sumber data: Kantor Desa Sukojejer, 2001

Dari tabel 11 dapat dikatakan bahwa lahan pertanian sebagian besar digunakan untuk usaha tani padi yaitu 76,51% dari keseluruhan lahan pertanian dengan tingkat produksi sebesar 7223 kwintal, sedangkan jagung, tembakau merupakan tanaman sampingan.

Lahan di Desa Kesilir seluas 1153 hektar merupakan tanah pertanian berupa sawah, tegalan maupun pekarangan.

Jumlah petani dan buruh tani di Desa Kesilir sebesar 9852 sedangkan luas lahan pertanian yang diolah seluas 1153 hektar atau 11,53 Km².

Jumlah kepadatan penduduk agraris di Desa Kesilir sebesar 854, kepadatan penduduk agraris sebesar 854

menunjukkan bahwa setiap 1Km² lahan di Desa Kesilir dikerjakan oleh 854 petani

Adapun jenis komoditi yang dihasilkan dari usaha tani tersebut dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12 Jumlah dan Besarnya Produksi Berdasarkan Luas Lahan Pertanian di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada musim panen periode 2000

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan		Jumlah Produksi (kw)
		Hektar	Persentase	
1	Padi	500	43,25	35.000
2	Jagung	200	17,30	10.100
3	Ketela pohon	20	1,73	4.000
4	Ketela rambat	3	0,26	100
5	Kedelai	20	1,73	300
6	Sayur-sayuran	14	1,47	770
7	Buah-buahan	61	5,28	2380
8	Kelapa	30	2,60	2000
9	Kopi	5	0,43	250
10	Tembakau	300	25,95	1500
Jumlah		1153	100	56400

Sumber data: Kantor Desa Kesilir, 2001

Dari tabel 12 dapat dikatakan bahwa lahan pertanian sebagian besar digunakan untuk usaha tani padi yaitu 43.25% dari keseluruhan lahan pertanian dengan tingkat produksi sebesar 35.000 kwintal, sedangkan kedelai, ketela pohon, jagung, buah-buahan maupun sayur-sayuran merupakan tanaman sampingan.

4.1.4 Sarana Pertanian

Pada hakekatnya keberhasilan suatu usaha tani selain bergantung bagaimana mengelolah usaha tani juga sangat bergantung pada tersedianya saran penunjang dalam bidang pertanian, salah satu sarana penunjang yang sangat penting adalah tersedianya air untuk

pengairan yang baik dalam arti lancar, sedangkan di Desa Sukojember sarana pengairan sangat jelek sehingga mempengaruhi hasil pertanian baik itu hasilnya maupun macam hasil produksinya.

Berbeda dengan Desa Kesilir sarana irigasi di Desa Kesilir baik dengan terdapatnya saluran irigasi yang baik dengan panjang 5000 meter juga terdapat 16 pompa air, 21 buah pembagi air dan 80 buah gorong-gorong.

Pada hakekatnya keberhasilan suatu usaha tani selain bergantung bagaimana mengelolah usaha tani juga sangat bergantung pada tersedianya saran penunjang dalam bidang pertanian, salah satu sarana penunjang yang sangat penting adalah tersedianya air untuk pengairan yang baik dalam arti lancar

4.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk dan di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember maka dapat dikemukakan analisisnya.

4.2.1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani

Distribusi pendapatan penduduk pedesaan khususnya petani padi yang ada di pedesaan, menggambarkan tingkat kemakmuran dan pemerataan bagi suatu daerah. Sedangkan yang dimaksud distribusi pendapatan pada penelitian ini menggambarkan tingkat kemakmuran melalui pendapatan petani padi di Desa Sukojember dan di Desa Kesilir maka dari 30 responden petani padi, pendapatannya dikelompokkan menjadi 5 golongan pendapatan dari

golongan berpendapatan terendah sampai golongan berpendapatan tertinggi (lampiran 1 dan 6).

Hasil dari data perhitungan (lampiran 2 dan 7) dapat digambarkan dengan Kurva Lorenz, yaitu memperlihatkan hubungan kuantitatif yang sebenarnya antara prosentase penerima pendapatan dengan prosentase jumlah pendapatan yang mereka terima sebenarnya dalam periode waktu tertentu (lampiran 3 dan 8).

Dalam Kurva Lorenz untuk Desa Sukojejer tersebut (lampiran 3) menunjukkan ketidakmerataannya meskipun dalam taraf rendah, karena 20% petani padi berpendapatan terendah hanya menerima 3,9% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan rendah menerima 9,1% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan sedang menerima 14,3% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan tinggi menerima 24,7% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan tertinggi menerima 48% dari total pendapatan petani padi, sedangkan di Desa Kesilir pada (lampiran 8) menunjukkan ketidakmerataannya meskipun hampir merata, karena 20% petani padi berpendapatan terendah hanya menerima 5,2% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan rendah menerima 10,8% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan sedang menerima 16,9% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan tinggi menerima 24,4% dari total pendapatan petani padi, 20% petani padi berpendapatan tertinggi menerima 42,7% dari total pendapatan petani padi (Sritua Arif, 1978: 63).

Besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukoember dimana 20% rumah tangga petani padi dari keseluruhan rumah tangga petani padi yang dihitung mulai dari golongan berpendapatan terendah hingga berpendapatan tertinggi menerima 3,9% dari keseluruhan pendapatan yang dihitung mulai dari golongan berpendapatan terendah hingga tertinggi, 40% rumah tangga petani padi menerima 13%, 60% rumah tangga petani padi menerima 27,3%, 80% rumah tangga petani padi menerima 52%, yang dihitung mulai dari golongan berpendapatan terendah hingga tertinggi. Besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Kesilir dimana 20% rumah tangga petani padi dari keseluruhan rumah tangga petani padi yang dihitung mulai dari golongan berpendapatan terendah hingga berpendapatan tertinggi menerima 5,2% dari keseluruhan pendapatan yang dihitung mulai dari golongan berpendapatan terendah hingga tertinggi, 40% rumah tangga petani padi menerima 16%, 60% rumah tangga petani padi menerima 32,9%, 80% rumah tangga petani padi menerima 57.3%, yang dihitung mulai dari golongan berpendapatan terendah hingga tertinggi.

Untuk mengetahui ketimpangan distribusi pendapatan petani analisis yang dipakai yaitu *Gini Koefisien* (Rasio Rini). Alat ini menggambarkan derajat ketimpangan distribusi pendapatan secara menyeluruh. Berdasarkan pembagian strata tersebut dapat dihitung besarnya Rasio Gini rumah tangga petani padi secara keseluruhan (lampiran 2 dan 7)

Perhitungan Rasio Gini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Anto Dajan, 1991: 100)

Untuk Desa Sukojember:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Gini} &= 1 - \sum f_i * (Y^*_i + Y^*_{i-1}) \\ &= 1 - 0,71443 \\ &= 0,28557 \end{aligned}$$

Untuk Desa Kesilir:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Gini} &= 1 - \sum f_i * (Y^*_i + Y^*_{i-1}) \\ &= 1 - 0,80502 \\ &= 0,19498 \end{aligned}$$

Menurut Arsyad (1999: 61) Rasio Gini sebesar 0,28 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojember tidak merata dengan tingkat ketimpangan rendah, sedangkan Rasio Gini sebesar 0,19 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Kesilir hampir merata.

4.2.2 Bagian Antara Pemilikan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pada daerah penelitian baik itu di Desa Sukojember maupun di Desa Kesilir hampir 91% dan 67% dari total rumah tangga memperoleh pendapatan berasal dari kegiatan usaha tani.

Untuk mengukur berapa besar bagian antara pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojember bisa dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R^2) nya, hal ini bisa dilihat pada (lampiran 5). Nilai Koefisien Determinasi

(r^2) dari petani padi di Desa Sukojember sebesar 0,96 yang berarti sumbangan variabel X (luas pemilikan lahan) terhadap naik turunnya Y (pendapatan rumah tangga petani) sebesar 96% sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi faktor lain.

Sedangkan untuk mengukur berapa besar bagian antara pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Kesilir bisa dilihat dari Nilai Koefisien Determinasi (R^2) nya, hal ini bisa dilihat pada (lampiran 10). Nilai Koefisien Determinasi (r^2) dari petani padi di Desa Sukojember sebesar 0,97 yang berarti sumbangan variabel X (luas pemilikan lahan) terhadap naik turunnya Y (pendapatan rumah tangga petani) sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi faktor lain.

4.3 Pembahasan

Pendapatan rumah tangga petani padi yang diperoleh dari tanam padi di Desa Sukojember dan Desa Kesilir sangat beragam hal ini disebabkan beberapa hal luas lahan, penggunaan bibit, cara pengelolaan lahan yang tidak sama dikarenakan jenis lahan yang berbeda. Pendapatan rumah tangga petani padi adalah pendapatan bersih yang merupakan selisih pendapatan kotor dan biaya produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari harga padi dikalikan jumlah padi yang dihasilkan dari luas lahan yang diusahakan. Sedangkan biaya produksi yang digunakan untuk usaha tanam padi disini meliputi biaya sewa traktor/sapi, pembibitan, pemupukan, obat hama, pajak, upah buruh, biaya penggilingan dan biaya pengangkutan.

Dari hasil analisa mengenai ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukoember diperoleh Rasio Gini sebesar 0,29. Menurut Arsyad, Rasio Gini sebesar 0,29 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukoember tidak merata dengan tingkat ketimpangan yang rendah. Tingkat pendapatan rumah tangga petani padi yang tidak merata tersebut dikarenakan struktur pemilikan lahan yang tidak merata, sedangkan analisa mengenai ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani di Desa Kesilir diperoleh Rasio Gini sebesar 0,19 menurut Arsyad Rasio Gini sebesar 0,19 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani di Desa Kesilir merata. Tingkat pendapatan rumah tangga petani yang merata tersebut dikarenakan struktur pemilikan lahan yang merata.

Sedangkan besar bagian antara pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukoember atau Nilai Koefisien Determinasi (r^2) sebesar 0,96 yang berarti sumbangan variabel X (luas pemilikan lahan) terhadap naik turunnya Y (pendapatan rumah tangga petani) sebesar 96% sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi faktor lain.

Nilai Koefisien Determinasi (r^2) dari petani padi di Desa Kesilir sebesar 0,97 yang berarti sumbangan variabel X (luas pemilikan lahan) terhadap naik turunnya Y (pendapatan rumah tangga petani) sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi faktor lain.

Melihat besarnya Nilai Koefisien Determinasi (r^2) dari petani padi di Desa Sukoember sebesar 0,96 atau

96% atau Nilai Koefisien Determinasi (r^2) dari petani padi di Desa Kesilir sebesar 0,97 atau 97% hal ini menunjukkan bahwa bagian pemilikan luas lahan petani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojember dan Desa Kesilir masih sangat besar sedangkan sisanya yaitu untuk Desa Sukojember sebesar 4% dan Desa Kesilir sebesar 3% adalah faktor-faktor lainnya bisa keadaan iklim, lahan atau penerapan teknologi. Penerapan teknologi juga menentukan tingkat pendapatan rumah tangga petani padi yaitu pemupukan, penggunaan bibit unggul, obat hama yang digunakan, pengolahan lahan serta yang paling pokok adalah irigasi yang baik. Dengan penggunaan atau penerapan teknologi yang tepat serta informasi dari dinas pertanian sehingga tercapai efisiensi dalam usaha tani sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan berkualitas baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawan dan Suparmoko bahwa penerapan teknologi intensifikasi di sektor pertanian tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan pada berbagai lapisan masyarakat (Irawan dan Suparmoko, 1998: 39)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember mengalami ketimpangan dengan kriteria rendah, dimana koefisien gini sebesar 0,29. Sedangkan Distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember koefisien ginya sebesar 0,19, berarti di Desa Kesilir ketimpangannya sangat rendah bahkan hampir merata.
2. Sedangkan besar bagian antara pemilikan luas lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi padi di Desa Sukojember atau Nilai Koefisien Determinasi (r^2) sebesar 0,96 dan untuk Desa Kesilir sebesar 0,97 yang berarti sumbangan variabel X (luas pemilikan lahan) terhadap naik turunnya Y (pendapatan rumah tangga petani) sebesar 96% untuk Desa Sukojember dan 97% untuk Desa Kesilir sedangkan sisanya sebesar 4% dan 3% dipengaruhi faktor lain. Dan hal-hal lain yang menentukan pendapatan rumah tangga petani padi adalah keadaan lahan, iklim dan yang tidak kalah pentingnya adalah penerapan teknologi serta informasi yang diperoleh dari dinas pertanian.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa hal yang dianggap perlu digaris bawahi. Untuk itu maka pada penelitian itu diajukan saran-saran yang dianggap perlu yaitu sebagai berikut:

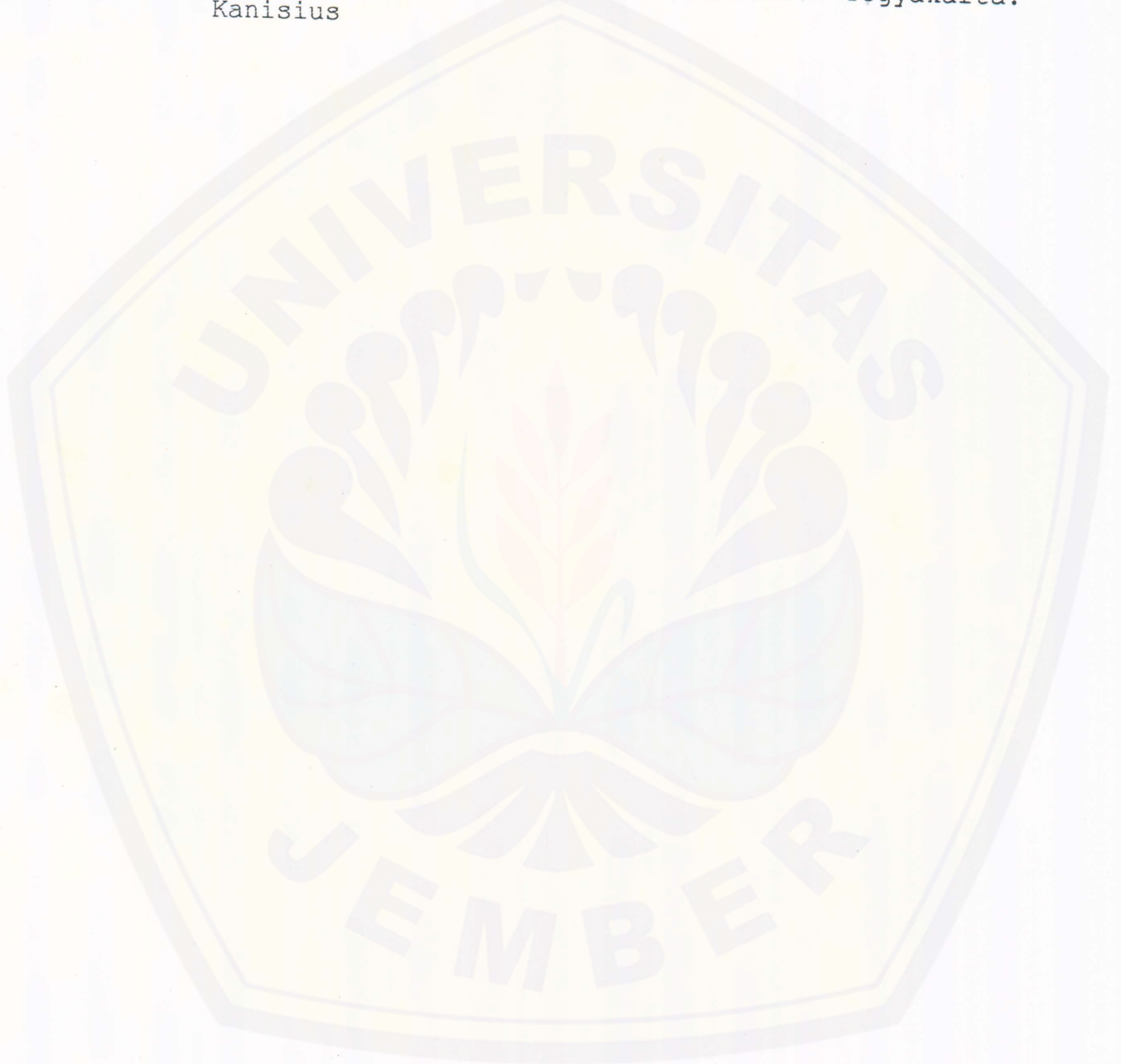
1. Untuk memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, pemerintah memberikan investasi yang produktif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di pedesaan. Investasi yang produktif tersebut berupa bantuan dana IDT (Indeks Desa Tertinggal) dan melalui pendidikan atau latihan kepada petani padi.
2. Sedangkan untuk Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember meskipun pendapatan rumah tangga petani padinya lebih baik tapi peningkatan dari usaha tani harus tetap dilakukan agar kesejahteraan petani dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lyncolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE - YKPN.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dajan, Anto. 1991. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: LP3ES.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Irawan, M Suparmoko. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasir, Moch. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Dawam. 1986. *Trasformasi Pertanian Industri dan Kesempatan Kerja*, Jakarta: UI.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip - Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- 1996. *Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: UI
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrik I*. Yogyakarta: BPFE.
- Sritua Arief. 1978. *Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan Masal*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- The Kian Wie. 1983. *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan Pendapatan Bersama Beberapa Pendekatan Alternatif*. Jakarta: FE-UI

Todaro, MP. 1990. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Triyanto, Suseno. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius



Lampiran 1

Perhitungan Pendapatan Bersih dari RT Petani Padi di Desa Sukojember Kecamatan Jebuk Kabupaten Jember selama 1x musim Panen Periode bulan Februari - Mei Tahun 2000

Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kw)	Harga/Kw	Penerimaan Kotor	Biaya Produksi							Total Biaya	Pendapatan Bersih	
					Sewa Traktor/Sapi	Bibit	Pupuk	Obat	PBB	Upah Buruh	Penggilingan			Pengangkutan
Amo	3,00	168	95.000	15960000	240.000	108000	1575000	162000	10.000	3192000	504000	336000	6.127.000	9.833.000
I. Ahmad	4,00	223	100.000	22300000	320.000	160000	2100000	216000	10.000	4460000	669000	446000	8.381.000	13.919.000
I. Hasan	1,50	103	95.000	9785000	120.000	54000	787500	81000	6.700	1957000	309000	206000	3.401.200	6.383.800
I. Huslillah	1,50	78	95.000	7410000	120.000	54000	787500	81000	6.700	1482000	234000	156000	2.921.200	4.488.800
I. Rowardi	1,50	108	100.000	10800000	120.000	60000	787500	81000	10.000	2160000	324000	216000	3.758.500	7.041.500
de	2,50	128	95.000	12160000	160.000	90000	1312500	135000	3.500	2432000	384000	256000	4.613.000	7.547.000
urul	2,00	123	95.000	11685000	160.000	72000	1050000	108000	6.700	2337000	369000	246000	4.348.700	7.336.300
lakufr	2,50	149	95.000	14155000	200.000	90000	1312500	135000	3.500	2831000	447000	298000	5.317.000	8.838.000
eri	0,80	33	100.000	3300000	52.000	32000	420000	43200	6.700	660000	99000	66000	1.326.900	1.973.100
hyati	0,65	28	95.000	2660000	40.000	18000	341250	35100	3.500	532000	84000	56000	1.127.250	1.532.750
di	0,50	28	95.000	2660000	36.000	16200	262500	27000	6.700	532000	84000	56000	1.026.200	1.633.800
uto	0,45	26	95.000	2470000	20.000	9000	131250	13500	6.700	247000	78000	52000	940.250	1.529.750
unarti	0,25	13	95.000	1235000	48.000	21600	315000	32400	3.500	722000	114000	26000	492.450	742.550
ainal	0,60	38	95.000	3610000	18000	18000	236250	24300	6.700	560000	84000	56000	985.250	1.814.750
amah	0,45	28	100.000	2800000	20000	20000	262500	27000	6.700	560000	84000	56000	1.016.200	1.783.800
is	0,50	28	100.000	2800000	56.000	28200	367500	37800	10.000	817000	129000	86000	1.528.500	2.556.500
awati	0,70	43	95.000	4085000	32.000	14400	210000	21600	3.500	437000	69000	46000	833.500	1.351.500
auf	0,40	23	95.000	2185000	80.000	36000	525000	54000	3.500	1007000	159000	106000	1.970.500	3.064.500
Taruto	1,00	53	95.000	5035000	104.000	52000	682500	70200	6.700	1380000	207000	138000	2.640.400	4.259.600
Abdullah	1,30	69	100.000	6900000	80.000	43200	630000	64800	10.000	1482000	234000	156000	2.620.000	4.790.000
da	1,20	78	95.000	7410000	100.000	45000	656250	67500	3.500	1482000	234000	156000	2.093.700	3.416.300
Ali Rahbiri	1,00	58	95.000	5510000	80.000	36000	525000	54000	6.700	1102000	174000	116000	2.093.700	3.416.300
ici	1,25	78	95.000	7410000	16.000	8000	105000	10800	10.000	260000	39000	26000	474.800	825.200
h'asir	0,20	13	100.000	1300000	64.000	28800	420000	43200	6.700	912000	144000	96000	1.714.700	2.845.300
ah	0,80	48	95.000	4560000	60.000	27000	393750	40500	3.500	722000	114000	76000	1.436.750	2.173.250
k	0,75	38	95.000	3610000	64.000	14400	210000	21600	6.700	247000	39000	26000	564.700	670.300
dik	0,40	13	95.000	1235000	64.000	16000	210000	21600	6.700	160000	24000	16000	518.300	281.700
nifah	0,40	8	100.000	800000	24.000	36000	525000	54000	3.500	1064000	168000	112000	1.962.500	3.357.500
uziah	1,00	56	95.000	5320000	1045000	10800	157500	16200	3.500	209000	33000	22000	476.000	569.000
win	0,30	11	95.000	1045000	182195000								68.693.200	113.501.800
umlah	33,4	1891												

Sumber: data primer diolah, 2001

Lampiran 2

Strata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Selama Satu kali Musim Panen Periode Februari-Mei 2001

No	STRATA				
	I	II	III	IV	V
1	281700	1529750	2173250	3416300	7041500
2	569000	1532750	2277500	4259600	7336300
3	670300	1633800	2556500	4488800	7547000
4	742550	1783800	2845300	4665750	8838000
5	825200	1814750	3064500	4790000	9833000
6	1351500	1973100	3357500	6383800	13919000
	4440250	10267950	16274550	28004250	54518000

Sumber: data primer diolah, 2001

Lampiran 3

Perhitungan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Selama Satu Kali Musim Panen Periode Bulan Februari-Mei 2001

Strata	% rt dikumulasi golongan tertinggi terendah	% petani yg dari pendapatan sampai	Jumlah Pendapatan Rumah Petani Keseluruhan	Jumlah Pendapatan dari Rumah Petani Secara Seluruhnya	Jumlah Rumah Petani dari Pendapatan sebagai % Pendapatan	% Kumulati f (y [*] i)	y [*] i + y [*] (i-1)	f _i {y [*] i + y [*] (i-1)}
I	Gol 20% Terendah	Pendapatan	4440250	0.03912	0.03912	0.03912	0.03912	0.00782
II	Gol 20% Rendah	Pendapatan	10267950	0.09046	0.09046	0.12958	0.16870	0.03374
III	Gol 20% Sedang	Pendapatan	16274550	0.14339	0.14339	0.27297	0.44167	0.08833
IV	Gol 20% Tinggi	Pendapatan	28004250	0.24673	0.24673	0.51970	0.96137	0.19227
V	Gol 20% Tertinggi	Pendapatan	54514800	0.48030	0.48030	1.00000	1.96137	0.39227
			113501800	1.00000				0.71443

Sumber: data primer diolah, 2001

Ratio Gini = 1 - 0.71443
= 0.28557

Lampiran 4

	x	y
1	3,00	9833000
2	4,00	13919000
3	1,50	6383800
4	1,50	4488800
5	1,50	7041500
6	2,50	7547000
7	2,00	7336300
8	2,50	8838000
9	,80	1973100
10	,65	1532750
11	,50	1633800
12	,45	1529750
13	,25	742550,0
14	,60	2277500
15	,45	1814750
16	,50	1783800
17	,70	2556500
18	,40	1351500
19	1,00	3064500
20	1,30	4259600
21	1,20	4790000
22	1,00	3416300
23	1,25	4665750
24	,20	825200,0
25	,80	2845300
26	,75	2173250
27	,40	670300,0
28	,40	281700,0
29	1,00	3357500
30	,30	569000,0

Lampiran 5

Descriptive Statistics		
Mean	Std. Deviation	N
Y 3783393,333	3225708,5850	30
X 1,1133	,8992	30

Correlations		
	Y	X
Pearson Correlation	1,000	,982
Sig. (1-tailed)	,982	1,000
N	30	30

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,982	,963	,962	627934,4144	,963	737,279	1	28	,000

a Predictors: (Constant), X

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29071023,6000	1	29071023,6000	737,279	,000
Residual	11040445,607465,0300	28	39430162,8838,0370		
Total	30175068,0393666,6000	29			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B Lower Bound Upper Bound	Correlations Zero-order Partial	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1 (Constant)	136615,415						
	-184351,643		-7,741	,465	-241011,810		
X	3520965,941	,982	27,153	,000	3255345,048 3786586,834	,982	1,000

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations

Model	1	2
1 Correlation	X	X
Covariances	X	X

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics

Model Dimension	1	2
Eigenvalue	1,783	,217
Condition Index	1,000	2,867
Variance Proportion	(Constant) ,11	,89

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6

Perhitungan Pendapatan Bersih dari RT Petani Padi di Desa Kesilir Kecamatan Wuluh Kabupaten Jember selama 1x musim Panen Periode bulan Februari - Mei Tahun 2000

Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kw)	Harga/Kw	Penerimaan Kotor	Biaya Produksi										Total Biaya	Pendapatan Bersih
					Sewa Traktor/Sapi	Bibit	Pupuk	Obat	PBB	Upah Buruh	Penggilingan	Pengangkutan				
Robingan	4	245	100.000	24500000	1.000.000	160000	2800000	2160000	2160000	10.000	4900000	980000	490000	10.556.000	13.944.000	
Maniji	4	230	100.000	23000000	1.000.000	160000	2800000	2160000	2160000	10.000	4600000	920000	460000	10.166.000	12.884.000	
Suhar	2,45	142	100.000	14200000	612.500	98000	1715000	1323000	1323000	6.700	2840000	568000	284000	6.256.500	7.973.500	
Samsuri	1,5	95	95.000	9025000	54000	1050000	81000	81000	81000	10.000	1805000	380000	190000	3.570.000	5.455.000	
Tedjo	1,8	103	95.000	9785000	450.000	64800	1260000	972000	972000	10.000	1957000	412000	206000	4.457.000	5.328.000	
Sabar	1,75	100	100.000	10000000	437.500	70000	1225000	945000	945000	6.700	2000000	400000	200000	4.433.700	5.566.300	
Kaprawi	2	120	100.000	12000000	500.000	80000	1400000	1080000	1080000	10.000	2400000	480000	240000	5.218.000	6.782.000	
Jamil	2,5	160	100.000	16000000	625.000	100000	1750000	1350000	1350000	10.000	3200000	640000	320000	6.780.000	9.220.000	
Hambali	2,6	150	100.000	15000000	650.000	104000	1820000	1404000	1404000	10.000	3000000	600000	300000	6.624.400	8.375.600	
Anwar	2,7	155	100.000	15500000	675.000	108000	1890000	1458000	1458000	6.700	3100000	620000	310000	6.855.500	8.647.500	
Sulaiman	1,5	75	100.000	7500000	300000	60000	1050000	810000	810000	10.000	1500000	300000	150000	3.151.000	4.349.000	
Mahmud	2,75	170	95.000	16150000	687.500	99000	1925000	1485000	1485000	10.000	3230000	680000	340000	7.120.000	9.030.000	
Abdul Kahar	0,75	50	100.000	5000000	187.500	30000	525000	405000	405000	6.700	1000000	200000	100000	2.089.700	2.910.300	
asmih	0,95	45	100.000	4500000	26000	26000	455000	351000	351000	10.000	900000	180000	90000	1.596.100	2.803.900	
Ruslan	0,75	35	100.000	3500000	30000	30000	525000	405000	405000	6.700	700000	140000	70000	1.699.700	1.800.300	
umelekan	0,8	70	100.000	7000000	300000	30000	525000	405000	405000	6.700	1400000	280000	140000	2.665.200	4.334.800	
anasir	0,9	50	100.000	5000000	225.000	36000	630000	486000	486000	10.000	1000000	200000	100000	2.249.600	2.750.400	
.Durahman	0,8	40	95.000	3800000	28800	28800	560000	432000	432000	6.700	760000	160000	80000	1.638.700	2.161.300	
ukiban	1,25	70	100.000	7000000	50000	50000	875000	675000	675000	10.000	1400000	280000	140000	3.135.000	3.865.000	
amiran	1	70	100.000	7000000	40000	40000	700000	540000	540000	6.700	1400000	280000	140000	2.870.700	4.129.300	
asiran	1,3	73	100.000	7300000	325.000	52000	910000	702000	702000	10.000	1460000	292000	146000	3.265.200	4.034.800	
uhammad	1,2	68	100.000	6800000	48000	48000	840000	648000	648000	10.000	1360000	272000	136000	3.030.800	3.769.200	
ukiman	0,4	20	95.000	1900000	14400	14400	280000	216000	216000	6.700	380000	80000	40000	822.700	1.077.300	
kandar	1	50	100.000	5000000	125.000	40000	700000	540000	540000	10.000	1000000	200000	100000	2.354.000	2.646.000	
gung	0,5	25	100.000	2500000	20000	20000	350000	270000	270000	6.700	500000	100000	50000	1.178.700	1.321.300	
if	0,2	10	100.000	1000000	8000	8000	140000	108000	108000	10.000	200000	40000	20000	428.800	571.200	
ha	0,3	13	95.000	1235000	10800	10800	210000	162000	162000	6.700	247000	52000	26000	643.700	591.300	
hirin	0,75	40	100.000	4000000	30000	30000	525000	405000	405000	10.000	800000	160000	80000	1.833.000	2.167.000	
msul	0,8	43	100.000	4300000	200.000	32000	560000	432000	432000	10.000	860000	172000	86000	1.963.200	2.336.800	
itisno	1,4	79	100.000	7900000	350.000	56000	980000	756000	756000	10.000	1580000	316000	158000	3.525.600	4.374.400	
umlah	44,3	2596		2573950000										112.278.500	145.116.500	

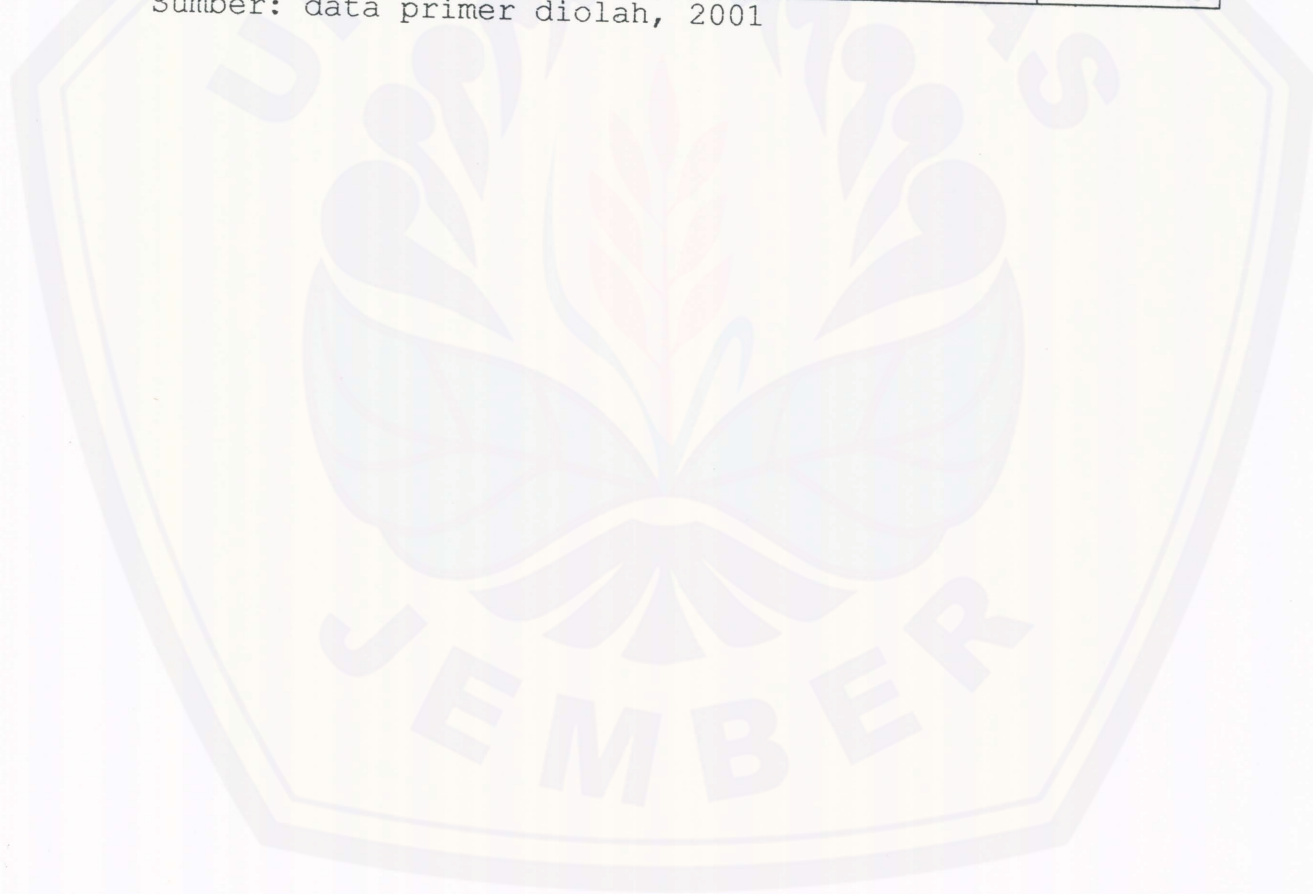
Sumber: data primer diolah, 2001

Lampiran 7

Strata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Selama Satu kali Musim Panen Periode Februari-Mei 2001

No	STRATA				
	I	II	III	IV	V
1	571200	2167000	3769200	4374400	8375600
2	591300	2336800	3865000	5328000	8644500
3	1077300	2646000	4034800	5455000	9030000
4	1321300	2750400	4129300	5566300	9220000
5	1800300	2803900	4334800	6782000	12834000
6	2161300	2910300	4349000	7943500	13944000
	7522700	15614400	24482100	35449200	62048100

Sumber: data primer diolah, 2001



Lampiran 8

Perhitungan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Selama Satu Kali Musim Panen Periode Bulan Februari-Mei 2001

Strata	% rt dikumulasikan golongan tertinggi terendah	% petani yg dari pendapatan sampai terendah	Jumlah pendapatan dari rumah tangga petani padi secara keseluruhan	Jumlah pendapatan dari rumah tangga petani padi sebagai % dari pendapatan seluruhnya	% Kumulati f (y [*] i)	y [*] i + y [*] (i-1)	f _i {y [*] i + y [*] (i-1)} / y [*] (i-1)}
I	Gol 20% Terendah	Pendapatan	7522700	0.05184	0.05184	0.05184	0.01037
II	Gol 20% Rendah	Pendapatan	15614400	0.10760	0.15944	0.21128	0.04226
III	Gol 20% Sedang	Pendapatan	24482100	0.16870	0.32815	0.53943	0.10789
IV	Gol 20% Tinggi	Pendapatan	35449200	0.24428	0.57243	1.11186	0.22237
V	Gol 20% Tertinggi	Pendapatan	62048100	0.42757	1.00000	2.11186	0.42237
			145116500	1.00000			0.80502

Sumber: data primer diolah, 2001

$$\begin{aligned} \text{Rasio Gini} &= 1 - 0.80502 \\ &= 0.19498 \end{aligned}$$

Lampiran 9

	x	y
1	4,00	13944000
2	4,00	12834000
3	2,45	7943500
4	1,50	5455000
5	1,80	5328000
6	1,75	5566300
7	2,00	6782000
8	2,50	9220000
9	2,60	8375600
10	2,70	8644500
11	1,50	4349000
12	2,75	9030000
13	,75	2910300
14	,65	2803900
15	,75	1800300
16	,80	4334800
17	,90	2750400
18	,80	2161300
19	1,25	3865000
20	1,00	4129300
21	1,30	4034800
22	1,20	3769200
23	,40	1077300
24	1,00	2646000
25	,50	1321300
26	,20	571200,0
27	,30	591300,0
28	,75	2167000
29	,80	2336800
30	1,40	4374400

Lampiran 10

Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation	N
Y	4837216,6	3417507,9	667	30
X	1,4767	1,0049		30

Correlations		Y	X
Pearson Correlation		1,000	,987
Sig. (1-tailed)		,987	1,000
N		30	30

Variables Entered/Removed		Method
Model	Variables Entered	Variables Removed
1	X	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in Statistics	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,987	,974	,973	560369,6546		,974	1050,618	1	28	,000

a Predictors: (Constant), X

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 32990906 n 3107316,100	1	32990906	1050,618	,000
	Residual 87923961 94350,470	28	31401414		
	Total 33870145 9301666,600	29	9798,231		

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	Correlations	Partial	Collinearity Statistics
	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Part Tolerance
(Constant)	-183982,385		-,648	,522	496060,091	-257681,576		
X	3356482,567	,987	32,413	,000	3144364,253	3568600,881	,987	,987

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations

Model		
1	Correlation	X 1,000
	Covariances	X 10723184134,440

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics

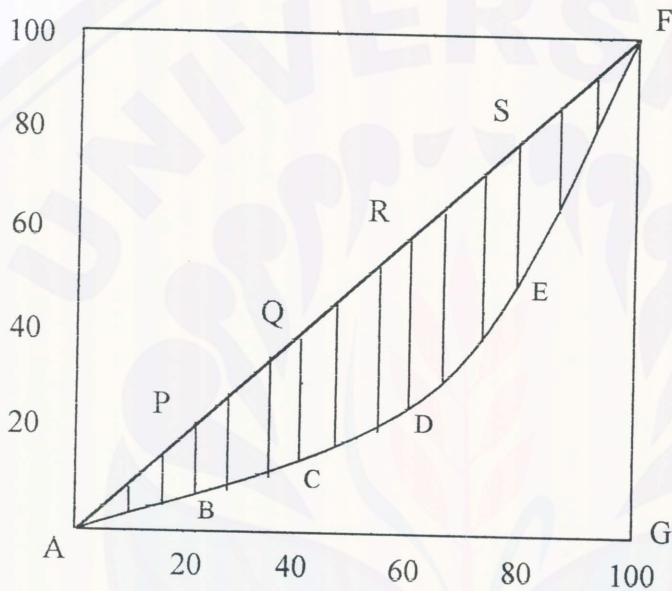
Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportion
1	1,831	1,000	(Constant)
2	,169	3,293	,08
			,92

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2

Kurva Lorenz yang Melukiskan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Jumlah pendapatan dalam % dari keseluruhan pendapatan masyarakat secara kumulatif

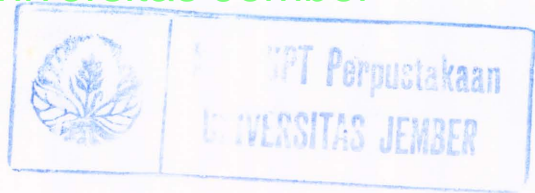


Jumlah penduduk dalam %
Dari keseluruhan masyarakat
secara kumulatif

Keterangan:

- B = 3,9
- C = 13
- D = 27,3
- E = 52

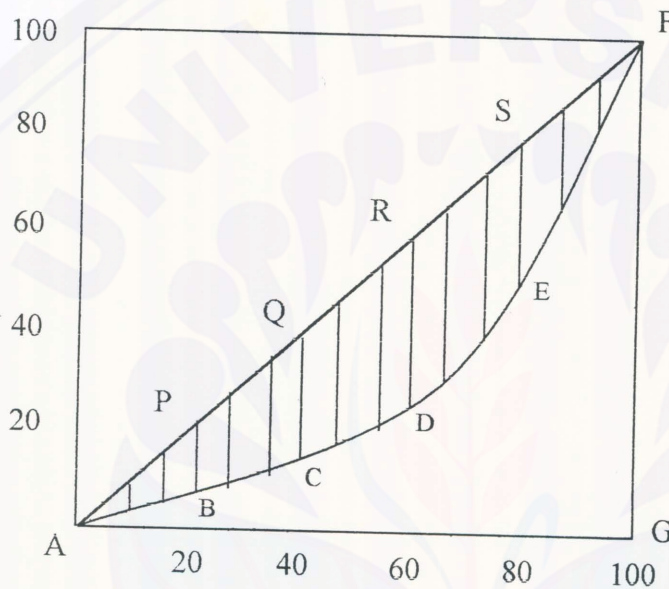
Sumber: data primer diolah, 2001



Gambar 3

Kurva Lorenz yang Melukiskan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Jumlah pendapatan dalam % dari keseluruhan pendapatan masyarakat secara kumulatif



Jumlah penduduk dalam %
Dari keseluruhan masyarakat
secara kumulatif

Keterangan:

- B = 5,2
- C = 16
- D = 32,9
- E = 57,3

Sumber: data primer diolah, 2001